

## MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN: SEBAGAI TEMPAT EDUKASI SEJARAH DAN PENGENALAN BUDAYA LOKAL KOTA PALEMBANG

Tiara Novita Sari, LR Retno Susanti, Adie Citra Sandy

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

Email: tiaranovitasari017@gmail.com, retno\_susanti@fkip.unsri.ac.id, Pingkievander90@gmail.com

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Sumatera selatan juga mempunyai sejarah panjang mulai dari zaman pra-sejarah-sampai zaman kolonial. Tak heran jika Sumatera selatan memiliki banyak temuan-temuan bersejarah. Museum negeri Sumatera selatan ialah salah satu tempat dalam merawat, memelihara temuan sejarah yang akan mengedukasi masyarakat luas untuk mengetahui sejarah serta budaya lokal yang harus dilestarikan. Di dalam museum ini banyak koleksi mulai dari arca megalith dan arca budha, kerajinan tradisional Sumatera selatan, fosil manusia purba, peninggalan dari masa Sriwijaya sama masa kolonial. Museum negeri Sumatera selatan juga rutin membuat webinar yang berkaitan dengan koleksi museumnya. Selain itu tiket masuk yang murah membuat kaum pelajar bisa dengan mudah belajar di museum ini.

Kata Kunci: Museum, Edukasi, Sejarah, Budaya

### ABSTRACT

*This research aims to find out that South Sumatra also has a long history starting from pre-historic times to colonial times. No wonder South Sumatra has many historical findings. The South Sumatra State Museum is one of the places in caring for, maintaining historical findings that will educate the wider community to know history and local culture that must be preserved. In this museum there are many collections ranging from megalith statues and Buddha statues, traditional South Sumatra handicrafts, ancient human fossils, relics from the Sriwijaya period to the colonial period. The South Sumatra State Museum also regularly makes webinars related to its museum collection. In addition, the cheap entrance ticket makes it easy for students to learn at this museum.*

**Keywords:** Museum, Education, History, Culture

---

---

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang

DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v4i2.8960>

### Pendahuluan

Sumatra selatan merupakan provinsi dengan 13 kabupaten dan 4 kota, karena hal tersebut Sumatra selatan memiliki potensi budaya lokal yang menjanjikan (Dhea Eprillia Anzelina, 2023). Sumatra selatan terutama kota Palembang memiliki banyak unsur budaya lokal yang patut dilestarikan seperti Rumah Adat, pakaian Adat dan lain sebagainya (Pratama, 2022). Palembang sebagai pusat kerajaan Sriwijaya meninggalkan tinggalan yang memiliki makna religius dan kaya akan budaya dan sejarah (Mubarat, 2017). Selain budaya lokalnya yang patut dilestarikan Sumatra selatan juga mempunyai sejarah yang panjang dimana

kota Palembang merupakan merupakan pusat peradaban dari kerajaan Sriwijaya sampai dengan kesultanan Palembang (Syukri et al., 2023).

Karena hal tersebut Kota Palembang banyak memiliki tinggalan sejarah. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang kota Palembang yang bisa dilihat dari peninggalan kerajaan-kerajaannya masih sangat minim. Upaya pelestarian tentunya diperlukan untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui sejarah daerahnya (Pahlevi & Yusuf, 2023). Tinggalan tersebut dapat menjadi edukasi sejarah dan budaya lokal yang patut dilestarikan dan dipamerkan ke masyarakat luas. Dalam memarkan budaya lokal Sumatera selatan tersebut

bisa lewat jalur pendidikan ataupun di pameran lewat museum-museum yang notabennya menyimpan benda-benda bersejarah. Museum bukanlah lokasi yang buruk bagi masyarakat Indonesia. Hampir setiap provinsi di Indonesia memiliki museum. Keberadaannya sangat penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia karena di dalamnya terdapat banyak pengetahuan yang dapat digunakan (Novitasari et al., 2024).

Museum sendiri dapat diartikan sebagai Suatu lembaga publik tempat benda-benda yang memiliki nilai sejarah, seni di pameran dengan tujuan penelitian, pendidikan maupun hiburan (Novitasari et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut Museum menawarkan budaya atau sesuatu yang dapat dijadikan tempat edukasi, ilmu pengetahuan sehingga pengunjung baik itu orang dewasa, anak-anak bisa meninkanti museum (Siregar et al., 2024). Hal tersebut menjadikan museum sebagai bagian dari kehidupan sosial dalam masyarakat dan menjadikan museum sebagai wadah dalam mengembangkan budaya dan peradaban manusia (Ahmad, 2022).

Museum ini menampilkan berbagai peradaban manusia dari setiap era dan periode waktu. Museum adalah tempat di mana orang datang untuk berkumpul, belajar, dan melihat berbagai artefak. banyak pengetahuan di museum yang tidak berfokus pada manusinya tetapi berfokus kepada perbedaan budaya atau sisi kehidupan dan ada juga yang berfokus pada individu dari latar belakang masyarakat atau gaya hidup yang berbeda. sehingga tak heran jika museum memiliki Berbagai replika, riil, tempat, dan peristiwa tersedia di masa lampau (Hadinata & Supratman, 2017). Museum dapat diklasifikasikan sebagai tempat belajar dan observasi yang juga berfungsi sebagai sumber daya pendidikan bagi masyarakat. Museum dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang berbeda dengan situs bersejarah atau tujuan wisata lainnya. Masyarakat dapat belajar tentang sejarah,

budaya, dan adat istiadat suatu daerah atau bangsa melalui museum. Selain itu, museum juga dapat menyampaikan nilai-nilai yang diwariskan oleh para leluhur kepada generasi muda. Untuk meningkatkan opini publik terhadap museum, diperlukan kampanye promosi yang lebih agresif dan efektif (Rahman et al., 2023).

Fungsi museum dari masa kemasa mengalami perubahan namun tujuan museum sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran tidak mengalami perubahan karna sejak awal museum tidak dapat dipisahkan dengan ilmu edukasi sejarah dan budaya (Chatulistiwa et al., 2024). Sebagai objek warisan budaya dan sejarah, museum merupakan produk wisata dengan kualitas terbaik untuk wisata edukasi dan sejarah dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Museum mempunyai peranan yang besar dalam mengedukan terutama untuk edukasi sejarah, museum menjadi tempat memperoleh informasi dan pengetahuan serta dalam dunia pendidikan museum bisa dijadikan media pembelajaran yang edukatif (Evitasari et al., 2020). Sumatra selatan pada dasarnya mempunyai banyak museum salah satu museum yang terkenal di sumatra selatan adalah museum negeri sumatera selatan atau dikenal sebagai museum balaputradewa.

Museum ini memiliki koleksi artefak yang beragam dengan potensi pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini menggambarkan bahwa Museum ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan objek wisata (Margareta et al., 2021). Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan didirikan pada tahun 1978 dan dibuka kembali pada tahun 1984. Terletak di atas lahan seluas 23.565 meter persegi. Beberapa di antaranya bergaya bangunan tradisional Palembang. Koleksi di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari sepuluh benda, yang semuanya berhubungan dengan sejarah dan dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masa lalu (Putra, 2023). Museum negeri

sumatra selatan terus mengalami peningkatan baik dari wisatawan lokal ataupun mancanegara. Terkadang tak heran juga para guru sering membawa muridnya ke museum tersebut, sehingga para peserta didik dapat belajar sejarah dan melihat budaya lokal di museum tersebut (Aprilia et al., 2023). Untuk itu artikel ini bertujuan agar masyarakat mengetahui peran museum negeri sumatra selatan dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal, serta bagaimana museum tersebut berfungsi sebagai tempat edukatif untuk lebih mengenal sejarah.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini ialah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka serta observasi. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang memahami suatu secara mendalam baik dari segi mengumpulkan data atau fenomena secara mendalam. Sedangkan studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data atau sumber sumber yang relevan baik dari artikel, jurnal ataupun buku-buku. Selanjutnya observasi adalah proses mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti dengan tujuan memperoleh data terkait objek.

Berikut merupakan sumber data dan teknik pendekatan yang penulis peroleh

- a. Tempat: Lokasi tempat pengambilan data sendiri ialah museum negeri sumatra selatan.
- b. Observasi: pengamatan dilakukan di taman megalith, ruang pameran I sampai III, Bangsal arca, serta rumah limas.
- c. Studi pustaka: sumber-sumber relevan yang didapat penulis berupa artikel-artikel dan buku.

### Hasil dan Pembahasan

Museum Negeri sumatra selatan merupakan museum terbesar di sumatra selatan. Nama lain dari museum ini adalah museum balaputra dewa,

pemberian nama ini terinspirasi dari "Balaputra Dewa" seorang raja sriwijaya yang berhasil membawa kejayaan sriwijaya. Di museum ini banyak menyimpan koleksi-koleksi umum. Seperti koleksi kerajinan dan barang-barang artefak kuno dari sumatera selatan baik dari era pra-sejarah maupun masa kolonial. Museum negeri sumatera selatan mempunyai tiga gedung pameran yang menyimpan koleksi-koleksi. Namun sebelum masuk keruang pameran pengunjung akan disuguhkan sebuah taman megalith yang berisi arca-arca zaman megalith yang ada di sumatera selatan. hal tersebut akan menambah pengetahuan edukatif tentang sejarah dan mengetahui bahwa pada zaman dulu manusia sudah bisa mengukir batu dalam berbagai bentuk (Lisnani et al., 2020).

Wisata edukatif sejarah dimuseum ini dapat membawa para pengunjung terutama para pelajar untuk membayangkan betapa pintarnya manusia pada zaman dulu. Dan dapat merasakan kejayaan manusia di masa lampau lewat koleksi-koleksi yang ada di museum ini. Sehingga ketika belajar di luar pendidikan formal terasa lebih menyenangkan. Selain menerima kunjungan dari sekolah-sekolah museum ini negeri sumatera selatan sering mengadakan webinar-webinar yang dapat menambah pengetahuan.

#### A. Klasifikasi Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan

Museum Negeri Sumatera Selatan "Balaputer Dewa" merupakan museum umum yang koleksinya terdiri dari 10 (sepuluh) jenis koleksi dengan bahan beragam yaitu :

1. Geologika, yaitu benda koleksi yang merupakan benda yang termasuk dalam bidang ilmu geologi. Benda koleksi ini mencakup, antara lain, mineral, fosil, dan bendabenda jenis batuan lainnya (permata, granit, andesit).

2. Biologi, yang merupakan kumpulan objek yang dikategorikan di bawah bidang ilmu biologi, meliputi, antara lain, anatomi manusia, fisiologi, dan hewan.

3. Etnografika, sebuah benda koleksi yang dikategorikan kedalam studi Antropologi. Benda-benda yang disebutkan di atas mewakili hasil-hasil religius atau menyoroti identitas etnis tertentu.

4. Arkeologika, Benda-benda koleksi arkeologi, yaitu hasil kebudayaan manusia masa lampau yang menjadi objek penelitian arkeologi. Benda-benda ini merupakan hasil dari tinggalan budaya dari masa prasejarah hingga munculnya budaya barat.

5. Historika, atau benda koleksi memiliki nilai historis dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengetahuan sejarah, menelusuri evolusi dunia kuno dari awal hingga saat ini. Benda-benda ini kadang-kadang digunakan untuk hal-hal yang terkait dengan peristiwa sejarah atau semacam organisasi masyarakat (misalnya, suatu bangsa atau kelompok).

6. Numismatika dan Heraldika  
- Numismatika, yaitu setiap mata uang atau alat tukar yang sah

- Heraldika, yaitu setiap tanda jasa, lambang dan tanda pangkat resmi (termasuk cap/stempel).

7. Filologika, Benda koleksi yang termasuk objek penelitian filologi, yaitu benda-benda tulisan tangan berupa naskah kuno, berupa naskah

tulisan tangan yang berisi tentang suatu hal atau peristiwa.

8. Keramologika, Ini adalah koleksi yang terbuat dari tanah liat yang dibakar, yang terdiri atas barang pecah belah

9. Seni Rupa, Ini adalah objek koleksi seni dua atau tiga dimensi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia.

10. Teknologika, Adalah setiap benda/kumpulan yang menggambarkan kemajuan teknologi yang pesat, yang terdiri dari proses produksi dan/atau hasil produksi yang dibuat di pabrik atau lingkungan industri lainnya (Buang, 2018).

#### **B. Koleksi-Koleksi Museum sebagai Edukasi Sejarah dan pengenalan budaya Lokal Palembang.**

Selain di klasifikasikan kedalam sepuluh macam jenis koleksi museum negeri sumatera selatan juga mempunyai koleksi. Koleksi di Museum Negeri Sumatera Selatan bisa dijadikan tempat edukasi sejarah dan pengenalan budaya lokal Palembang Museum Negeri Sumatera Selatan koleksi tersebut yang terdiri dari:

##### **1. Koleksi di Taman Megalith**

Koleksi di taman ini merupakan arca-arca peninggalana pada masa megalitikum, arca ini merupakan arca-arca yang ada di Sumatera Selatan, seperti Kabupaten Lahat dan Pagaralam. Arca-Arca tersebut terdiri dari: Arca Megalit wanita mendukung anak, Arca Megalit, Arca megalit orang menunggang kerbau, Kepala Arca megalit pakai tutup kepala, kepala arca megalit tanpa tutup kepala:



Gambar 1 Taman Megalith di museum negeri sumatera selatan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Bangsal Arca

Bangsal Arca merupakan Koleksi yang dimiliki oleh museum negeri sumatera selatan. Bangsal Arca terdiri Arca-Arca zaman Purba dan juga zaman sriwijaya seperti a-Makara, Palung Batu, Arca Manusi di lilit Ular, Lesung Batu, Arca Batu Gajah, Arca megalit pakai tutup kepala, arca Budha, Arca Budha un Finished, Palung batu.



Gambar 2 Arca-arca yang ada di Bangsal Arca koleksi museum negeri sumatera selatan  
(Sumber: Dokumntasi Pribadi)

## 3. Ruang pameran I

Ruang Pameran 1 disusun dengan tema "Kerajinan Tradisional Sumatera Selatan". Koleksi yang dipamerkan merupakan produk kerajinan tradisional Sumatera Selatan yaitu kerajinan ukiran, kerajinan anyaman dari rotan mapuan bambu, kerajinan lak, kerajinan logam dan kerajinan tenun. Pada ruang pameran menampilkan sebuah budaya yang khas

dari sumatera selatan khususnya kota palembang.



Gambar 3 Kerajinan anyaman di gedung pameran 1  
(Sumber: Dokemntasi Pribadi)



Gambar 4 Salah satu kain yang ada di gedung pameran 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 4. Ruang pameran II

Dalam Ruang Pameran II menyajikan koleksi mengenai periode pra- sejarah Sumatera Selatan dan juga Peradaban Masyarakat di sekitar Sungai Musi. Adapun susunan pameran ditata memperhatikan beberapa aspek seperti Kehidupan Lingkungan Alam Pra Sejarah, Perkembangan Masa Berburu Awal, Pertumbuhan Masa Perburuan, Kehidupan Masa Berburu Akhir, Masa Berladang sampai dengan Masa Perundagian dan juga beberapa hasil temuan di aliran Sungai Musi.



Gambar 5 Fossil-fossil masa prasejarah yang berada di gedung pameran II (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 5. Ruang pameran III

Ruang Pameran III disusun dengan mengangkat tema "Lintas Sejarah Sumatera Selatan dari Masa Pra Sejarah hingga Revolusi Fisik Kemerdekaan". Koleksi yang dipamerkan berupa koleksi realia, replika, peta lukisan dan foto-foto penunjang. Di gedung tersebut menampilkan peninggalan atau koleksi dari masa Sriwijaya, Kesultanan Palembang, masa kolonialisme, masa pendudukan Jepang dan masa revolusi fisik. Pada gedung pameran III koleksi masa Sriwijaya terdiri dari prasasti, manik-manik, arca-arca, kemudi kapal dan lain sebagainya. Pada masa kolonialisme museum ini mempunyai koleksi dari masa pendudukan kolonialisme Belanda berupa pistol VOC, pedang, botol minum. Kemudian pada masa pendudukan Jepang terdapat koleksi seperti pedang. Di museum ini juga terdapat mata uang masa kolonialisme, masa Jepang sampai revolusi fisik.



Gambar 6 Prasasti masa Sriwijaya di gedung pameran III

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 6. Rumah Limas

Rumah Limas merupakan rumah adat Kota Palembang provinsi Sumatera Selatan. Rumah Limas ini memiliki bagian yang saling keterkaitan seperti atap, dinding, lantai, pintu, tiang dengan ciri khasnya sebagai rumah panggung (Wulandari & Widiyarsari, 2024). Karena rumah Limas sebagai rumah adat Kota Palembang rumah Limas ini mempunyai aspek sejarah, filosofis dan juga budaya. Karena aspek-aspek tersebut rumah Limas menjadi simbol peradaban yang penting bagi masyarakat Kota Palembang. Hal tersebut bisa menjadikan rumah Limas tempat edukasi sejarah dan juga pengenalan budaya lokal di Kota Palembang.



Gambar 7 Rumah Limas di Museum Negeri Sumatera Selatan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### Simpulan

Koleksi-koleksi di museum negeri Sumatera Selatan dapat membawa kita membayangkan tentang masa lampau. Koleksi-koleksi museum ini memberikan kita edukasi tentang itu kehidupannya maupun cara mereka bersosialisasi pada masa tersebut. Museum negeri Sumatera Selatan memberikan peranan penting dalam mengenalkan budaya lokal yang ada di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Museum juga merupakan tempat pendidikan nonformal dalam mencari pengetahuan. Selain menampilkan koleksi-koleksi museum negeri Sriwijaya sering membuat webinar yang berkaitan dengan museum dan

koleksi museum. Hal tersebut, menjadikan museum sebagai tempat edukasi sejarah yang baik dan juga tempat pengenalan budaya lokal.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad. (2022). *Strategi-Pengembangan-Museum-Tosan-Aji-P-D5C1a678*. 2(9), 3071–3076.
- Aprilia, F., Neisyah, N., & Zakiyah, W. (2023). Peningkatan Kualitas Kepariwisata dan Penerjemahan Bahasa di Museum Negeri Sumatera Selatan melalui Teknik Tourism dan Translation. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1739>
- Buang, M. (2018). Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i1.1856>
- Chatulistiwa, D., Mustika, N., Khairunnisa, S., & Santoso, G. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Peran Museum Pendidikan Nasional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia Pendahuluan Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). 03(02)*, 122–131.
- Dhea Eprillia Anzelina. (2023). Potensi Kearifan Lokal Sumatera Selatan sebagai Basis Media Pembelajaran Kontekstual Biologi SMA. *Journal of Nusantara Education*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i2.51>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 1(10), 43–56. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/462/412>
- Hadinata, N., & Supratman, E. (2017). Sistem Informasi Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 6(2), 99–104. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v6i2.254>
- Lisnani, L., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Somakim, S. (2020). Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 359–370. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.754>
- Margareta, M., Kencana, N., & Febriyanti, D. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Oleh Dinas Pariwisata Di Kota Palembang. *Jurnal Publisitas*, 7(2), 129–139. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v7i2.52>
- Mubarat, H. (2017). Eksistensi Seni Kerajinan Di Museum Balaputra Dewa Negeri Sumatera Selatan. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v2i1.275>
- Novitasari, Ibrahim, N., & Iriani, C. (2024). Pemanfaatan Museum Bahari di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Sundang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 6(2).
- Pahlevi, M. R., & Yusuf, S. (2023). *SOSIALISASI TINGGALAN SRIWIJAYA DI KOTA PALEMBANG BAGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH TINGKAT SMA Se-KOTA*. 6(April), 47–56.
- Pratama, F. (2022). Pusat Budaya Palembang Di 13 Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 1761. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12383>
- Putra, J. F. (2023). *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*

- Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra Aksara Dan Hindu Budha Tahun 2022-2023 P. 128-139.*
- Rahman, M. F & Viatra, A. W. (2023). *VisART. 01(02)*, 351-369.
- Siregar, Y. D., Ardiansyah, R. S., Aprilia, F. D., Tarigan, W. B., & Sandy, A. (2024). Efektivitas Museum di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 627-640. <https://journalpedia.com/1/index.php/jipp/article/view/2384>
- Syukri, A., (2023). *DEFRAGMENTASI BUDAYA POLITIK ARISTOKRAT MELAYU: STUDI TERHADAP MANUSKRIP SEJARAH PALEMBANG* . 6(1), 61-72.
- Wulandari, Z. P., Widyasari. R. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEOMETRI PADA RUMAH LIMAS SUMATERA SELATAN. 1 , 2 1,2. 432-445.
- Tiara Dkk ., Museum Negeri Sumater...**